

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. ANDOAFI PAPUA RAYA

FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS OF PT. ANDOAFI PAPUA RAYA

Sely¹, Markus Muda², Piter Leiwakabessy³

^{1,2,3}Politeknik Saint Paul Sorong

¹selysultanm17@gmail.com, ²markusmuda@gmail.com, ³leiwakabessypitter@gmail.com

Abstrak

Analisis digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan sebagai alat ukur analisis keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan PT. Andoafi Papua Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PT. Andoafi Papua Raya memiliki rata-rata likuiditas yaitu current ratio 4,87 dan cash ratio 3,46. Solvabilitas yaitu debt total assets 0,13, debt to equity ratio 0,25, total assets to equity 1,79, fixed asset to equity 1,42, current asset to equity 0,37. Aktivitas yaitu sales to current assets 6,86, sales to fixed asset 1,72, sales to total assets 1,35. Dan profitabilitas net profit margin 0,22, Return on Investment 0,30, return on equity 0,54. Dapat disimpulkan kinerja PT. Andoafi Papua Raya cukup baik.

Kata kunci: Analisis Rasio, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.

Abstract

Analysis is used to determine the financial condition of a company. Financial ratios as a measuring tool for financial analysis to determine the financial performance of a company. Financial statement analysis is measured using liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The purpose of this study is to determine the financial condition of PT. Andoafi Papua Raya. This study used qualitative descriptive method. The data collection technique used is a documentation study. The results of the study concluded that PT. Andoafi Papua Raya has an average liquidity of 4.87 current ratio and 3.46 cash ratio. Solvency is debt total assets 0.13, debt to equity ratio 0.25, total assets to equity 1.79, fixed assets to equity 1.42, current asset to equity 0.37. The activity ratio is sales to current assets 6.86, sales to fixed assets 1.72, sales to total assets 1.35. And profitability net profit margin 0.22, Return on Investment 0.30, return on equity 0.54. It can be concluded the performance of PT. Andoafi Papua Raya is quite good.

Keywords: Ratio Analysis, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang tertentu dan memperoleh pendapatan dari layanan tersebut. Singkatnya, perusahaan jasa tidak memproduksi barang atau sesuatu yang terlihat atau disentuh, melainkan produk berupa layanan yang dapat dirasakan manfaatnya. Salah satu contohnya adalah jasa konstruksi.

Jasa konstruksi merupakan salah satu sektor yang penting bagi perekonomian suatu negara, karena sektor ini terkait dengan pembangunan infrastruktur, gedung, dan fasilitas umum yang sangat diperlukan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor penting sebuah usaha dapat bertahan adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan upaya perusahaan untuk melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan aset, penyimpanan dana, dan pengendalian aset atau dana perusahaan. Jika melihat dari pengertiannya, ada beberapa faktor yang menjadi fungsi manajemen keuangan, mulai dari perencanaan hingga pengendalian aset.

Manajemen keuangan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi kepada para pengguna tentang kondisi perusahaan yang sedang mengalami untung atau rugi sebuah perusahaan dalam suatu periode.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi kelangsungan bisnis, stabilitas hingga profitabilitas perusahaan dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan dalam bentuk rasio.

Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu, juga membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Rasio keuangan terdiri dari rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan profitabilitas.

Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan membantu dalam evaluasi nilai investasi dan memberikan informasi nilai perusahaan kepada kreditor.

Dengan pengetahuan dan analisis penulis terhadap laporan keuangan PT. Andoafi Papua Raya, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan dan penilaian nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong penulis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Maka penulis mengangkat permasalahan ini dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Andoafi Papua Raya".

2. DASAR TEORI

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Prastowo (2002:52) yang dimaksud analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2011:409) rasio keuangan adalah "suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan"

2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah dan dianalisis. Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang terdiri dari:

a) Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

1) *Current Ratio*

Adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Landasan kegunaan dari rasio Current Ratio adalah untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar yang harus segera dilunasi. Current Ratio memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membantu dalam menilai kecukupan likuiditas perusahaan untuk menghadapi pembayaran tagihan dan utang lancar yang jatuh tempo. Current Ratio juga dapat digunakan untuk membandingkan tingkat likuiditas perusahaan dengan pesaing atau rasio industri yang sejenis.

2) *Cash Ratio*

Adalah rasio kas dan Bank dengan Hutang lancar, untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

Landasan kegunaan dari rasio Cash Ratio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas. Rasio ini membandingkan jumlah kas dan setara kas perusahaan dengan utang lancar yang harus segera dilunasi. Cash Ratio memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghadapi situasi keuangan yang darurat atau tidak terduga. Rasio ini membantu dalam menilai kecukupan cadangan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus bergantung pada aset lancar lainnya atau sumber pendanaan eksternal. Rasio Cash Ratio juga dapat digunakan untuk membandingkan tingkat likuiditas perusahaan dengan pesaing atau rasio industri yang sejenis.

b) Solvabilitas (Leverage)

Menurut Hanafi dan Halim (2016:79) definisi rasio leverage adalah: "Rasio ini disebut juga rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak baik adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya."

1) *Debt to Total Asset (Debt Ratio)*

Dimana ratio ini disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan dengan total aset.

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Landasan kegunaan dari rasio Debt to Total Assets (Rasio Utang terhadap Total Aset) adalah untuk mengukur sejauh mana total utang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan. Rasio ini dapat memberikan informasi tentang tingkat risiko keuangan perusahaan, ketergantungan perusahaan terhadap utang, dan struktur modal perusahaan. Rasio Debt to Total Assets juga dapat digunakan untuk membandingkan tingkat penggunaan utang perusahaan dengan pesaing atau rasio industri yang sejenis.

2) *Debt to Equity Ratio*

Adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Landasan kegunaan dari rasio Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas) adalah untuk mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat leverage (penggunaan utang) perusahaan dalam pembiayaan operasionalnya. Rasio ini dapat memberikan informasi tentang risiko keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk melunasi utang, dan struktur modal perusahaan. Rasio Debt to Equity juga dapat digunakan untuk membandingkan tingkat leverage perusahaan dengan pesaing atau rasio industri yang sejenis.

3) *Total Assets to Equity*

Adalah rasio antara total aset dengan modal sendiri yang ada di dalam perusahaan.

$$\text{Total Assets to Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Landasan kegunaan dari rasio Total Assets to Equity (Total Aset terhadap Ekuitas) adalah untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan seberapa besar perusahaan mengandalkan pendanaan ekuitas dalam membiayai aset-asetnya. Rasio ini dapat memberikan informasi tentang risiko keuangan perusahaan, tingkat leverage (penggunaan utang) yang digunakan, dan stabilitas keuangan. Rasio Total Assets to Equity juga dapat membantu dalam membandingkan struktur modal perusahaan dengan pesaing atau rasio industri yang sejenis.

4) *Fixed Asset to Equity*

Adalah rasio yang membandingkan antara total aktiva tetap dengan modal sendiri.

$$\text{Fixed Assets to Equity} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Landasan kegunaan dari rasio Fixed Assets to Equity (Aset Tetap terhadap Ekuitas) adalah untuk mengukur seberapa besar proporsi aset tetap suatu perusahaan terhadap ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan aset tetap dalam pembiayaan ekuitasnya. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, tingkat kecenderungan perusahaan untuk mengalokasikan modal ke aset tetap, dan risiko yang terkait dengan aset tetap.

5) *Current Asset to Equity*

Adalah rasio yang membandingkan antara total aktiva Lancar dengan modal perusahaan.

$$\text{Current Assets to Equity} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Landasan kegunaan dari rasio Current Assets to Equity (Aset Lancar terhadap Ekuitas) adalah untuk mengukur seberapa besar proporsi aset lancar suatu perusahaan terhadap ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan aset lancar dalam pembiayaan ekuitasnya. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, tingkat likuiditas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Rasio Current Assets to Equity juga dapat membantu dalam membandingkan struktur modal perusahaan dengan pesaing atau rasio industri yang sejenis.

c) *Aktivitas*

Menurut Weston dalam (Riyanto, 2018) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

1) *Sales to Current Assets*

Adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Aktiva Lancar.

$$\text{Sales to Current Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Landasan kegunaan dari rasio Sales to Current Assets (Penjualan terhadap Aset Lancar) adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dari aset lancar yang dimiliki. Rasio ini membandingkan total penjualan perusahaan dengan total aset lancar yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset lancar dalam menghasilkan pendapatan. Rasio Sales to Current Assets membantu dalam mengevaluasi produktivitas dan likuiditas aset lancar perusahaan. Dengan memantau perubahan rasio dari waktu ke waktu, perusahaan dapat melihat apakah penggunaan aset lancar sedang meningkat atau menurun secara efisien dalam menghasilkan pendapatan.

2) *Sales to Fixed Assets*

Adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Aktiva Tetap.

$$\text{Sales to Fixed Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Landasan kegunaan dari rasio Sales to Fixed Assets (Penjualan terhadap Aset Tetap) adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan aset tetap suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini membandingkan total penjualan perusahaan dengan jumlah aset tetap yang dimiliki. Rasio ini membantu dalam mengevaluasi produktivitas aset tetap perusahaan dan sejauh mana aset tersebut menghasilkan pendapatan. Rasio Sales to Fixed Assets dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan aset tetap dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Rasio ini juga dapat membantu dalam memantau perubahan efisiensi penggunaan aset tetap dari waktu ke waktu.

3) *Sales to Total Assets*

Adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Total Aktiva.

$$\text{Sales to Total Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Landasan kegunaan dari rasio Sales to Total Assets (Penjualan terhadap Total Aset) adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini membandingkan total penjualan perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan menghasilkan pendapatan dari setiap unit aset yang dimiliki. Rasio Sales to Total Assets dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Rasio ini juga membantu dalam memantau perubahan efisiensi penggunaan aset dari waktu ke waktu.

d) Profitabilitas

Menurut Sartono (2012:120) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

1) *Net profit margin (NPM)*

Adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Landasan kegunaan dari rasio Net Profit Margin adalah untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperolehnya. Rasio ini membantu dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan, membandingkan kinerja dengan pesaing, mengevaluasi tren kinerja dari waktu ke waktu, dan mendukung pengambilan keputusan investasi dengan melihat potensi pengembalian investasi.

2) *Return on Investment (ROI)*

Adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Total Aktiva.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Landasan kegunaan dari rasio Return on Investment (ROI) adalah untuk mengukur efektivitas dan profitabilitas suatu investasi. Rasio ROI membandingkan keuntungan bersih yang dihasilkan dari investasi dengan jumlah investasi yang dilakukan. Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa baik investasi tersebut menghasilkan pengembalian yang positif. ROI digunakan untuk mengevaluasi kinerja investasi, membandingkan potensi pengembalian antara investasi yang berbeda, dan membantu pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan potensi pengembalian dan risiko investasi yang terkait.

3) *Return on Equity (ROE)*

Adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Modal sendiri.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Landasan kegunaan dari rasio Return on Equity (ROE) adalah untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham dari investasi mereka dalam perusahaan. Rasio ini membandingkan laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. ROE digunakan untuk

mengevaluasi efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan dan memberikan pemahaman tentang tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh setiap unit ekuitas. Rasio ROE membantu dalam membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing, menilai kinerja dari waktu ke waktu, dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

3. PEMBAHASAN

Rasio	2020	2021	2022	Rata-rata
Rasio Likuiditas				
<i>Current Ratio</i>	1,82	5,35	7,45	4,87
<i>Cash Ratio</i>	1,66	3,76	4,97	3,46
Rasio Solvabilitas				
<i>Debt to Total Asset</i>	17%	13%	10%	13%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	30%	25%	19%	25%
<i>Total Assets to Equity</i>	1,74	1,85	1,79	1,79
<i>Fixed Asset to Equity</i>	1,50	1,41	1,34	1,42
<i>Current Asset to Equity</i>	0,23	0,43	0,45	0,37
Rasio Aktivitas				
<i>Sales to Current Assets</i>	8,79	5,98	5,80	6,86
<i>Sales to Fixed Assets</i>	1,38	1,84	1,95	1,72
<i>Sales to Total Assets</i>	1,19	1,41	1,46	1,35
Rasio Profitabilitas				
<i>Net Profit Margin</i>	20%	22%	23%	22%
<i>Return On Investment</i>	24%	32%	33%	30%
<i>Return On Equity</i>	43%	59%	60%	54%

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Likuiditas
 - a. Current Ratio: Menunjukkan rasio ini meningkat dari 1,82 pada tahun 2020 menjadi 7,45 pada tahun 2021. Menunjukkan perusahaan semakin baik dalam membayar hutang lancarnya.
 - b. Cash Ratio: Mengalami kenaikan dari 1,66 (2020) menjadi 3,76 (2021), namun naik menjadi 4,97 (2022). Menunjukkan perusahaan memiliki cukup kas untuk membayar hutang lancar secara tunai.
2. Solvabilitas Debt to Total Asset Ratio: Menunjukkan penurunan rasio dari 17% (2020), menurun lagi 13% (2021) dan 10% (2022). Menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu membiayai asetnya menggunakan sumber daya internal.
 - a. Debt to Equity Ratio: Mengalami penurunan dari 30% (2020) menjadi 25% (2021) dan turun lagi menjadi 19% (2022). Menunjukkan perusahaan tidak menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam berekspansi.
 - b. Total Assets to Equity Ratio: Mengalami kenaikan dari 1,74 (2020) menjadi 1,84 (2021) kemudian turun lagi 1,79 (2022). Menunjukkan perusahaan memiliki tingkat leverage yang cukup stabil dalam membiayai asetnya.
 - c. Fixed Asset to Equity Ratio: Mengalami penurunan dari 1,50 (2020) menjadi 1,41 (2021)

turun lagi menjadi 1,34 (2022). Menunjukkan bahwa perusahaan secara stabil membiayai aset tetapnya menggunakan ekuitas pemilik.

- d. Current Asset to Equity Ratio: Meningkat dari 0,23 (2020) menjadi 0,43 (2021) meningkat lagi menjadi 0,44 (2022). Menunjukkan perusahaan juga semakin mandiri dalam mengelola sumber daya internalnya.

3. Aktivitas

- a. Sales to Current Assets Ratio: penurunan dari 8,8 (2020) menjadi 5,98 (2021) turun lagi 5,8 (2022). Menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan efisiensi dalam menggunakan aset lancarnya.
- b. Sales to Fixed Assets Ratio: kenaikan dari 1,38 (2020) menjadi 1,84 (2021) naik lagi 1,95 (2022). Menunjukkan meningkatnya penggunaan aset tetap mereka dalam operasi bisnis mereka.
- c. Sales to Total Assets Ratio: kenaikan dari 1,19 (2020) menjadi 1,41 (2021) naik lagi menjadi 1,46 (2022). Menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan efisiensi penggunaan aset mereka dalam menghasilkan penjualan.

4. Profitabilitas

- a. Net Profit Margin: kenaikan 20% (2020) menjadi 22% (2021), dan meningkat lagi menjadi 23% (2022). Menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.
- b. Return On Investment: kenaikan dari 24% (2020) menjadi 32% (2021) naik sedikit menjadi 33% (2022). Menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba lebih banyak dari investasi yang telah dilakukan.
- c. Return On Equity: mengalami kenaikan dari 43% (2020) menjadi 59% (2021), naik sedikit menjadi 60% (2022). Menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan modal perusahaan untuk menghasilkan laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. PT. Andoafi Papua Raya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam likuiditas dan profitabilitas, menandakan kemajuan yang positif dalam pengelolaan keuangan perusahaan.
2. Keberhasilan dalam menurunkan tingkat hutang dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset menjadi poin positif dalam aspek solvabilitas dan aktivitas.
3. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan efisien, memberikan keyakinan kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Jakarta
- [2] Darminto Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2002, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta.
- [3] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- [4] Irhan Fahmi 2012 , Analisis kinerja keuangan, CV alfabeta.
- [5] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [6] Wahyu Hidayat. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (Vol. I). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [7] Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta.